Special Issue (2025)
E-ISSN: 2986-6502
Page: 195-200

Social Science Academic

Penanaman Karakter Siswa MI Ma'Arif Ngebel Ponorogo melalui Pembiasaan Pagi Sebagai Pembelajaran Sikap Disiplin Sejak Dini

Bayu Arochim Felani[1], Mariana[2]

[1] Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia
[2] Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat seperti zaman sekarang ini, proses pendidikan tidak hanya melalui pendidikan yang dilakukan melalui tatap muka saja. Akan tetapi, bisa juga dilakukan melalui pembiasaan sejak usia dini harus selalu mengajarkan anak untuk taat beribadah dengan menjalankan shalat yang wajib maupun yang sunnah. Kadang sebagai orang tua hanya bisa membimbing anak untuk taat beribadah pada waktu di rumah saja maka pada saat di sekolah bimbingan akan dilakukan oleh para guru-guru. Maka dari itu KPM 05 INSURI PONOROGO yang berada di Dukuh Ngrogung Desa Ngrogung Kec. Ngebel melakukan pengabdian masyarakat di MI Ma'arif Ngebel guna untuk terjun langsung dalam masyarakat untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi di MI Ma'arif Ngebel Ponorogo dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Penelitian ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) Secara keseluruhan program kerja ini bertujuan untuk menjadikan para siswa menjadi anak-anak yang terbiasa patuh dalam aturan, mengelola waktu dengan baik dan memiliki kebiasaan yang terstruktur. Untuk membangun pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas dan memiliki semangat belajar yang baik maka pembiasaan tersebut harus di tanamkan sejak usia dini.

Keywords Pembiasaan; Karakter; Program Kerja; Usia dini

Corresponding Author
Bayu Arochim Felani
Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; sibayuarochim@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Usia anak-anak adalah waktu yang cocok menanam kan sikap disiplin, rasa tanggung jawab dan membentuk karakter positif pada anak untuk membekali mereka menjadi warga negara yang ber akhlak dan berbudi luhur. Salah satu cara penanaman sikap tersebut adalah dengan Pembiasaan pagi.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat seperti zaman sekarang ini, proses pendidikan tidak hanya melalui pendidikan yang dilakukan melalui tatap muka saja. Akan tetapi, bisa juga dilakukan melalui pembiasaan sejak usia dini harus selalu mengajarkan anak untuk taat beribadah dengan menjalankan shalat yang wajib maupun yang sunnah. Kadang sebagai orang tua hanya bisa membimbing anak untuk taat beribadah pada waktu

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

di rumah saja maka pada saat di sekolah bimbingan akan dilakukan oleh para guru-guru (Nurul Ihsan dkk, 2018)

Maka dari itu KPM 05 INSURI PONOROGO yang berada Dukuh Ngrogung Desa Ngrogung Kec. Ngebel melakukan pengabdian masyarakat di MI Ma'arif Ngebel guna untuk terjun langsung dalam masyarakat untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi di MI Ma'arif Ngebel Ponorogo dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang berlangsung selama 45 hari tersebut kami memiliki program kerja yakni mengajar anak-anak MI Ma'arif Ngebel.

Kegiatan kami mulai dengan melakukan pembiasaan pagi sholat dhuha dan membaca Al-Quran yang mana kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh siswa siswi MI Ma'arif Ngebel . Dengan arahan dari pengajar, mahasiswa di berikan kesempatan untuk menjadi imam sholat dhuha dan mengajari anak mengaji.

Penelitian seputar implementasi pembiasaan untuk membentuk sikap religiusitas anak bukanlah sesuatu hal yang baru, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yundri Akhyar dan Eli Sutrawati tentang implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius anak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah pekanbaru dinilai sangat tepat, karena pada usia ini siswa tumbuh dan berkembang menjadi mumayyiz (bisa membedakan), mulai bisa menalar, memahami, dan mengetahui, sementara fitrahnya masih tetap suci dan beban pikirannya belum seberat beban pikiran yang menggelayuti kaum remaja dan orang dewasa. (Yundri Akhyar and Eli Sutrawati,2021)

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi yang menemukan bahwa proses pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah berbasis Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kesamben Wetan melalui shalat dhuha, tahfidzul qur'an, shalat berjamaah, santun, melalui kegiatan keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, berbagi zakat, berbagi takji, dan buka puasa bersama. Membaca surat yasin setiap hari jumat, berbagi di hari jumat legi, membaca juz amma', menghafal doa sehari-hari, dan aktif beraktivitas pesantren (Awaliyani Mahmudiyah and Mulyadi Mulyadi, 2021). Dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini diharapkan mahasiswa mampu terjun langsung dalam membantu dalam pengajaran penanaman karakter anak usia dini kepada anak-anak MI Ma'arif Ngebel. Tujuan nya memberikan motivasi, dukungan dan pemahaman kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah tentang pentingnya pembiasaan pagi

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) yang di lakukan di MI Ma'arif Ngebel pada hari senin sampai sabtu pukul 07:30 WIB dengan melibatkan siswa, pengajar dan ada juga masyarakat.

Observasi lapangan

Dengan melakukan pengamatan di lapangan maka di dapat data sebagai berikut

a) Asset-based

Karena program kerja pengabdian masyarakat ini di lakukan di MI Ma'arif Ngebel maka asset yang tersedia adalah Siswa, pengajar Al Qur'an dan tempat ibadah yaitu Musholla Nurul Iman

b) Community – development

Dalam pelaksanaannya sering kali ada ustadz setempat yang bersedia menjadi imam sholat dhuha, yang menjelaskan bahwa pembiasaan pagi ini di sambut positif oleh masyarakat dan orang tua siswa

Perencanaan Program Kerja

Selain dari pada itu kami melakukan observasi dan perencanaan untuk mengajari para siswa menghafal surat surat pendek dan cara membaca huruf Hijaiyah yang baik dan benar karena masih banyak anak-anak yang masih IQRA

Implementasi Dan Keberlanjutan

Maka dari itu dengan adanya pembiasaan pagi ini di harapkan para siswa mampu menerapkan nya bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah serta di lingkungan masyarakat dan harapan nya kegiatan ini terus berlanjut dan bukan hanya pembiasaan di sekolah tetapi juga dapat menjadi kebiasaan yang tertanam di hati siswa dan di terapkan di kehidupan sehari-hari

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil observasi melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang bertempat di Dkh Ngrogung Desa Ngrogung Kec Ngebel yang kebetulan kami memiliki program kerja mengajar di MI Ma'arif Ngebel mendapatkan informasi dan data observasi yaitu:

Penerapan metode pembiasaan pagi pada siswa madrasah ibtidaiyah patut dibiasakan. Penerapan pembiasaan ini mengamalkan nilai-nilai religius suatu hal yang menjadi visi dan misi madrasah karena dengan metode pembiasaan ini diharapkan berdampak positif bagi siswa untuk membangun karakter islami sejak dini. Beberapa contoh implementasi yang telah kami rangkum dan temukan, yakni:

Pembiasaan Sholat Dhuha. Sholat dhuha adalah salah satu amalan sholat sunah dalam sholat, sholat ini dilaksanakan 2 rakaat. Untuk waktu pelaksanaan sholat dhuha dari mulai terbit fajar atau matahari sampai matahari mulai terik sekitar pukul 08.00.

Sholat dhuha adalah sholat sunah untuk melaksanakan kejujuran, kesehatan, kepemimpinan dan melancarkan rejeki. Sholat dhuha di laksanakan secara bersama-sama karena sholat dhuha sholat munfarid maka niatnya sholatnya dengan munfarid, (Siti Nor Hayati, 2017) Siswa melaksanakan sholat secara bersama-sama di Masjid dekat sekolah dan di imami oleh ustadz setempat.

Membaca Al-Qur'an

Kegiatan baca Al-Qur'an sebagai bagian dari pembiasaan pagi. Setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai, para siswa diajarkan untuk membaca Al-Qur'an secara berkala. Hal ini bertujuan untuk menguatkan hubungan spiritual antara siswa dengan kitab suci umat Islam, serta memperkenalkan pesan-pesan kasih sayang dan hikmah dari Al-Qur'an.(Lyna Dwi Muya Syaroh, 2020).

Penerapan pembiasaan pagi berupa Shalat Dhuha dan bacaan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Ngebel telah menunjukkan hasil positif. Para siswa terlihat lebih bersemangat, disiplin, dan memiliki sikap yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari. Para orang tua pun merasakan manfaat dari kebijakan ini, karena anak-anak mereka semakin menghargai nilai-nilai agama dan membawa suasana kebersamaan keluarga yang lebih harmonis.

Tak hanya itu, prestasi akademik dan non-akademik para siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Semangat dan kepercayaan diri yang tumbuh dari pembiasaan pagi tersebut turut berdampak positif dalam berbagai aspek kehidupan siswa.

Pembahasan

Dari pengamatan yang di lakukan oleh mahasiswa saat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) oleh Kelompok 05 di MI Ma'arif Ngebel maka dapat di ambil data bahwa metode

penanaman pembiasaan pagi di MI Ma'arif Ngebel mendapatkan respon positif dari orang tua siswa dan masyarakat yang di buktikan dengan adanya masyarakat yang mau menjadi imam sholat dhuha yang mana membantu dalam pelaksanaan pembiasaan pagi tersebut.

Dinilai dari antusiasme masyarakat dan orang tua yang mendukung kegiatan ini serta dari perilaku siswa yang terlihat menunjukkan perubahan sikap, attitude dan akhlak yang lebih baik maka bisa dikatakan bahwa tujuan Kuliah Pengabdian Masyarakat di MI Ma'arif Ngebel tentang penanaman pembiasaan pagi sudah memberikan dampak positif kepada siswa dan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI (INSURI) Ponorogo tentang penanaman pembiasaan pagi, yakni; Sholat dhuha dan membaca Al-Quran di MI Ma'arif Ngebel yang melibatkan siswa, pengajar dan masyarakat sebagai bagian dari program kerja (proker) harian memberikan dampak positif dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Secara keseluruhan program kerja ini bertujuan untuk menjadikan para siswa menjadi anak-anak yang terbiasa patuh dalam aturan, mengelola waktu dengan baik dan memiliki kebiasaan yang terstruktur. Untuk membangun pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas dan memiliki semangat belajar yang baik maka pembiasaan tersebut harus di tanamkan sejak usia dini. dan di harap dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi siswa-siswi MI Ma'arif Ngebel dan juga dapat di jadikan sebagai contoh oleh sekolah lainnya khususnya di Kecamatan Ngebel.

5. REFERENSI

Nurul Ihsan dkk, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pemelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini" (Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 3 (1), 2018), 51.

Anisa Putri Ayunda, "Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SD IT Harapan Bunda Purwokerto"(Skripsi IAIN Purwokerto, 2019)

Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.221.

Wahid Ahmadi, Risalah akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm 15-16.

Khoiron Rosyadi, Pendidikan Profetik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004), hlm. 114.